

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 samapai tahun 2013. Perusahaan perbankan dipilih mengacu pada penelitian Kamth (2006) dalam Ulum (2009) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capitalnya*. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002 dalam Ulum, 2009). Diharapkan dengan tingkat intensif *intellectual capital* yang cukup mampu menggambarkan bagaimana keadaan *intellectual capital* dengan jelas, sehingga untuk mengukur pengaruhnya terhadap kesehatan bank lebih relevan. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu bercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan lainnya, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek secara akurat.

Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria- kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Objek penelitian hanya untuk perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2009 samapai 2013. Laporan

keuangan inilah yang memberikan informasi secara menyeluruh tentang perusahaan, dimana pada laporan keuangan ini para pemilik kepentingan mengambil keputusan. Namun, terdapat perubahan dalam pengambilan objek penelitian, dimana seharusnya mengambil tahun pengamatan antara 2009 sampai 2010 berubah menjadi tahun 2010 sampai 2013. Hal ini dikarenakan jika mengambil objek penelitian mulai tahun 2009 maka sampel yang bisa dipakai akan sangat kecil, melihat beberapa perusahaan tidak mencantumkan data yang

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009- 2013	39
2	Perusahaan telah dilisting selama tahun pengamatan yaitu tahun 2009-2013	29
3	Perusahaan memiliki laporan tahunan secara berturut- turut selama tahun 2009-2013	29
4	Perusahaan menyediakan data pada laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian ( <i>rate sensitive asset</i> dan <i>rate sensitive liabilities</i> )	5

dibutuhkan, sehingga untuk itu peneliti mempersempit tahun penelitian.

Berdasarkan *purposive sampling*

diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan perbankan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pengambilan Data Menggunakan Metode *Purposive Sampling***

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan Perbankan dalam Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	PT Bank Tabungan Negara Tbk
3	PT Bank Central Asia Tbk
4	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
5	PT Bank Pundi Indonesia Tbk

Sumber: Diolah, 2014

## 1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BRI”) didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Dalam perjalanannya BRI mampu mengembangkan sayap perusahaannya, hal ini terbukti pada tanggal- tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 memiliki satu anak perusahaan PT Bank BRI Syariah dan satu kantor cabang luarr negeri yang beralokasi di Cayman Islands serta dua kantor perwakilan yang beralokasi di New York dan Hong Kong. Total karyawan BRI adalah 81.238 dan 72.625 orang (tidak diaudit) pada tahun 2013 dan 2012 .

Pada tahun 2003 BRI besama dirut Rudjito berhasil meraih penghargaan BUMN *Financial Sector of thr year 2003* (Rudjito, 2014). Serta pada tahun 2012 BRI mampu meraih *Best Service Excellence* yang diadakan oleh *Marketing Research Indonesia* (MRI) dimana BRI menduduki peringkat lima lebih baik dari tahun sebelumnya yang hanya menduduki peringkat tujuh. Pada tahun 2014 ini BRI juga mengklaim menjadi bank paling untung (*profitable*) sedunia, dimana *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) bank BUMN ini melebihi rata- rata bank lain. Terlebih lagi rasio kredit bermasalah di BRI juga relatif rendah, hanya 1,55% NPL gross (non performing loan) dan 0,31% NPL nett. Prestasi BRI ini tak lepas dari tingginya komitmen SDM serta kuatnya visi *shareholder*, manajemen BRI serta konsistensi perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang

baik. Visi BRI ini sangat jelas dan kuat membangun ekonomi berbasis kerakyatan sampai pelosok desa dan pembantu program- program pembangunan (liputan6.com, 2014).

## 2. PT Bank Tabungan Negara Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku. Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1963, bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN.

Pada enam bulan pertama tahun ini Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencatat kenaikan dana pihak ketiga atau dana nasabah yang mencapai 22,61% jika dibandingkan periode yang sama ditahun sebelumnya. Bahkan dana nasabah BTN jauh di atas rata- rata pertumbuhan sektor perbankan dalam negeri yang sekitar 12,36% (merdeka.com, 2014). Selain itu, BTN juga masuk dalam *Best Bank Service Excellence*, meskipun saat ini BTN hanya menduduki peringkat 10 (infobanknews.com, 2014). Pencapaian prestasi ini didukung oleh 6.869 karyawan tetap sampai tahun 2013.

### 3. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (“Bank”) didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) berhasil meraih penghargaan dalam ajang bergengsi *Asia Money 25<sup>th</sup> Poll of Polls Roundtable & Award 2014* untuk kategori *Best Domestic FX Bank in Indonesia dan Best Local Cash Management Bank in Indonesia*. Dengan diraihnya penghargaan ini menjadi salah satu bukti keberhasilan Bank BCA dalam memupuk dan memelihara kepercayaan konsumen. Selain itu, penghargaan ini akan memacu Bank BCA untuk selalu meningkatkan kinerja sehingga bisa memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah (tribunnews.com, 2014). Prestasi ini sangat membutuhkan kerjasama dan komitmen yang kuat dari seluruh *stakeholder*, peran salah satu *stakeholder* juga menjadi pertimbangan penting. Dimana untuk membawa segudang prestasi BCA dibantu oleh 21.281 karyawan pada tahun 2013.

#### 4. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989 (Bank\_Danamon\_Indonesia, 2014). Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan NO. 161259/U.M.II tanggal 31 Desember 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (“BI”) No. 21/10/Dir/Upps tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001 (Laporan Keuangan DMN 2013).

Pada Maret 2014, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) telah menaikkan suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) menjadi 12,25 persen dari bulan Desember 2013 yang hanya 12 persen. Keputusan menaikkan suku bunga kredit dikarenakan tingginya beban bunga yang menyebabkan Nett Interest Margin (NIM) perseroan menurun. Untuk bunga kredit mikro juga dinaikkan menjadi 20,94 persen pada Maret 2014 dari saat bulan Desember 2013 yang hanya 20,51 persen. Untuk suku bunga kredit non KPR tetap di angka 12,49 persen. Perusahaan turut mencatat dana pihak ketiga (DPK) termasuk giro dan tabungan (current accounts and savings atau CASA) mengalami pertumbuhan 12 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu menjadi Rp 47 triliun. Di mana, secara rinci, giro atau CASA tumbuh sebesar 16 persen menjadi Rp 18,4 triliun dan tabungan atau savings

tumbuh sebesar 9 persen menjadi Rp 28,3 triliun (merdeka.com, 2014). Pada “Bank Service Excellence Monitor (BSEM) 2011-2012, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon), yang berada ditempat *kedepalan*. Bank yang akan diakuisisi DBS Group asal Singapura ini naik satu peringkat dari posisi sembilan tahun lalu. Posisi ini bersaing dengan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) yang berada diurutan *kesembilan* tahun ini dari posisi kedelapan tahun lalu (infobanknews.com, 2014).

#### 5. PT Bank Pundi Indonesia Tbk

PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (“Bank”), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 Nopember 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992. PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (“the Bank”) was established on September 11, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on November 10, 1992 and published in Supplement No. 6651 of the State Gazette of Republic Indonesia No. 103 dated December 26, 1992. Bank memulai aktivitas operasi dibidang perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993.

Pada Di akhir tahun 2012 Kantor Cabang Bank Pundi telah tumbuh menjadi sebanyak 207 kantor yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia dari ujung Sumatera hingga Papua dengan jumlah karyawan sebanyak 8.200 orang dari sebelumnya 187 kantor dengan jumlah karyawan sebanyak 6.691 orang pada tahun 2011. Kemudahan untuk bertransaksi pun

disediakan dengan menempatkan 68 buah Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan lebih dari 40.000 ATM PRIMA dan ATM Bersama di berbagai tempat yang strategis. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada seluruh nasabah.

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi umum mengenai sampel yang dijadikan penelitian. Informasi umum mengenai data penelitian ini menggunakan mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 4.3 menunjukkan *statistics descriptive* atas variabel dependen VAIC<sup>TM</sup> dan komponen- komponen yang membentuknya, yaitu: VACA, VAHU, STVA untuk periode tahun 2010 sampai 2013.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui analisis deskriptif sebagai berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Deskriptif Statistics**

		VACA	VAHU	STVA
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		.2225	2.4970	.5660
Std. Deviation		.34091	.64104	.13884
Minimum		.00	1.18	.15
Maximum		1.47	3.37	.70



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *Value added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1,47. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2225. Hal ini berarti rata-rata kontribusi yang dibuat oleh setiap unit modal fisik yang bekerja dalam pembentukan nilai tambah perusahaan adalah sebesar 0.2225 kali dengan standart deviasi sebesar 0,34091.

Variabel VAHU memiliki nilai minimum sebesar 1,18 dan maksimum sebesar 3,37. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 2,4970. Hal ini berarti rata-rata dari setiap Rp 1,- biaya karyawan yang dikeluarkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah sebesar 2.4970 kali lipat dengan standart deviasi sebesar 0,64104.

Variabel STVA memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan maksimum sebesar 0,70. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5660. Hal ini berarti rata-rata kontribusi *structural capital* dalam membentuk nilai tambah perusahaan adalah sebesar 0.5660 atau 56,6% dengan standart deviasi sebesar 1,3884.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Deskriptif Statistics**

	NPL	LDR	NIM	CAR	IRR	LAR	CR	GCG	ROA
N Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	5.4275	1.0205	5.9165	16.9965	1.0589	67.1905	42.8665	70.5000	.5930
Std. Deviation	1.12261	4.45575	2.67889	5.21241	1.18230	2.41140	3.55805	6.40312	3.10978
Minimum	.23	52.83	2.54	10.36	84.37	39.24	13.75	61.25	-5.68
Maximum	42.78	194.40	12.95	33.76	135.26	140.33	107.18	86.25	3.84

Variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,23 dan maksimum sebesar 48,07. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 4,4775 dan standart deviasi sebesar 1,12261.

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 52,83 dan maksimum sebesar 194,40. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0205 dan standart deviasi sebesar 4,45575.

Variabel NIM memiliki nilai minimum sebesar 2,54 dan maksimum sebesar 12,95. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 5,9165 dan standart deviasi sebesar 2,6788.

Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 10,36 dan maksimum sebesar 33,76. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 16,9965 dan standart deviasi sebesar 5,2124.

Variabel IRR memiliki nilai minimum sebesar 84,37 dan maksimum sebesar 135,26. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0589 dan standart deviasi sebesar 1,1823.

Variabel LAR memiliki nilai minimum sebesar 39,24 dan maksimum sebesar 140,33. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 67,1905 dan standart deviasi sebesar 2,4140.

Variabel Cash Ratio memiliki nilai minimum sebesar 13,75 dan maksimum sebesar 107,18. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 42,8665 dan standart deviasi sebesar 3,55805.

Variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 61,25 dan maksimum sebesar 86,25. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 70,5 dan standart deviasi sebesar 6,40321.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -5,68 dan maksimum sebesar 3,84. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 0,593 dan standart deviasi sebesar 3,109.

#### 4.3 Goodness of Fit Model

Pengujian *Goodness of Fit* menggunakan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ). Nilai  $R^2$  masing-masing variabel endogen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk variabel Y diperoleh  $R^2$  sebesar 0.987. Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.987)$$

$$Q^2 = 0.987$$

Hasil perhitungan memperlihatkan nilai *predictive-relevance* sebesar 0.987 atau 98.7%, sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive relevance* sebesar 98.7% mengindikasikan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 98.7% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 98.7% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan sisanya 1.3% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terkandung dalam model) dan error.

##### 4.3.1 Uji *Outer Model*

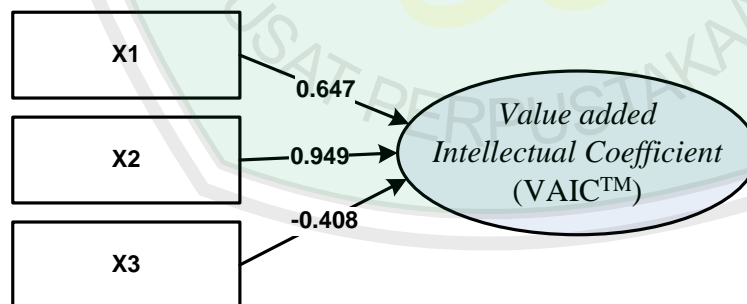
Indikator formatif digunakan sebagai pembentuk variabel dependen dan independen dalam penelitian ini, oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali

2006). Konstruksi formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Variabel dalam penelitian ini meliputi *Value Added Intellectual* (X) dan Kesehatan Bank (Y).

Nilai *outer loading* (untuk indikator reflektif) dan *outer weight* (untuk indikator formatif) menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel laten. Indikator dengan *outer weight/ outer loading* terbesar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

Variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) diukur dengan tiga indikator yang bersifat formatif. Hasil *outer weight* indikator-indikator dari variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Model pengukuran dimensi konstruk variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>)**



**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Indikator Pembentuk Variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>)**

<b>Indikator</b>	<b>Outer Weight</b>	<b>T-statistik</b>	<b>p-value</b>
<i>physical capital</i> (VACA)	0.647	3.860	0.000
<i>human capital</i> (VAHU)	0.949	3.313	0.001
<i>structural capital</i> (STVA)	-0.408	1.298	0.194

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, pada indikator pertama dari variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yaitu *physical capital* (VACA), nilai outer weight sebesar 0.647, dengan nilai T-statistik sebesar 3.860 dan p-value 0.000. Karena nilai T-statistik  $> 1.96$  dan p-value  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *physical capital* (VACA) signifikan mengukur variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>).

Pada indikator kedua dari variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yaitu *human capital* (VAHU), nilai outer weight sebesar 0.949, dengan nilai T-statistik sebesar 3.313 dan p-value 0.001. Karena nilai T-statistik  $> 1.96$  dan p-value  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *human capital* (VAHU) signifikan mengukur variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>).

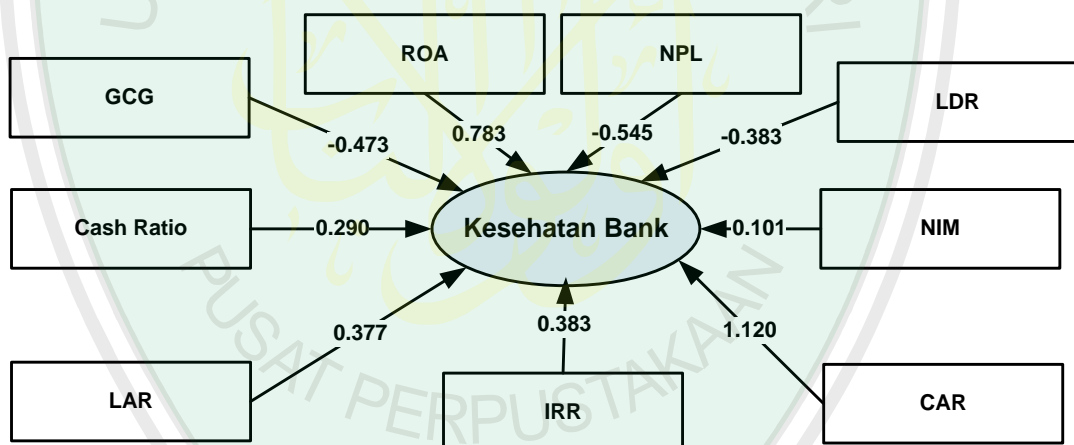
Pada indikator ketiga dari variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yaitu *structural capital* (STVA), nilai outer weight sebesar -0.408, dengan nilai T-statistik sebesar 1.298 dan p-value 0.194. Karena nilai T-statistik  $< 1.96$  dan p-value  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *structural capital*

*capital* (STVA) tidak signifikan mengukur variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>).

Berdasarkan besarnya outer weight, terlihat bahwa indikator kedua adalah indikator terkuat untuk mengukur variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). Artinya variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) tinggi utamanya karena indikator *human capital* (VAHU).

Variabel Kesehatan Bank (Y) diukur dengan sembilan indikator yang bersifat formatif. Hasil *outer loading* indikator-indikator dari variabel Kesehatan Bank (Y) dapat dilihat pada Gambar 4.2 dan Tabel 4.4 berikut.

**Gambar 4.2**  
**Model pengukuran dimensi konstruk variabel Kesehatan Bank (Y)**



**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Indikator Pembentuk Variabel Kesehatan Bank (Y)**

<b>Indikator</b>	<b>Outer Loading</b>	<b>T-statistik</b>	<b>p-value</b>
<i>Net Performing Loan (NPL) → Y</i>	-0.545	1.967	0.049
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR) → Y</i>	-0.383	1.732	0.083
<i>Net Interest Margin (NIM) → Y</i>	0.101	1.098	0.272
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) → Y</i>	1.120	4.484	0.000
<i>Interest Rate Risk (IRR) → Y</i>	0.383	3.927	0.000
<i>Loan to Asset Ratio (LAR) → Y</i>	0.377	1.783	0.075
<i>Cash Ratio → Y</i>	0.290	2.346	0.019
<i>Good Corporate Governance (GCG) → Y</i>	-0.473	2.040	0.041
<i>Return on Asset (ROA) → Y</i>	0.783	4.695	0.000

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, pada indikator pertama dari variabel Kesehatan Bank (Y) yaitu *Net Performing Loan (NPL)*, nilai outer weight sebesar -0.545, dengan nilai T-statistik sebesar 1.967 dan p-value 0.049. Karena nilai T-statistik  $> 1.96$  dan p-value  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *Net Performing Loan (NPL)* signifikan mengukur variabel Kesehatan Bank (Y).

Pada indikator kedua dari variabel Kesehatan Bank (Y) yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, nilai outer weight sebesar -0.383, dengan nilai T-statistik sebesar 1.732 dan p-value 0.083. Karena nilai T-statistik  $< 1.96$  dan p-value  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak signifikan mengukur variabel Kesehatan Bank (Y).

Pada indikator ketiga dari variabel Kesehatan Bank (Y) yaitu *Net Interest Margin (NIM)*, nilai outer weight sebesar 0.101, dengan nilai T-statistik sebesar 1.098 dan p-value 0.272. Karena nilai T-statistik  $< 1.96$  dan p-value  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *Net Interest Margin (NIM)* tidak signifikan mengukur variabel Kesehatan Bank (Y).

Pada indikator keempat dari variabel Kesehatan Bank (Y) yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, nilai outer weight sebesar 1.120, dengan nilai T-statistik

sebesar 4.484 dan p-value 0.000. Karena nilai T-statistik  $> 1.96$  dan p-value  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) signifikan mengukur variabel Kesehatan Bank (Y).

Pada indikator kelima dari variabel Kesehatan Bank (Y) yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), nilai outer weight sebesar 0.383, dengan nilai T-statistik sebesar 3.927 dan p-value 0.000. Karena nilai T-statistik  $> 1.96$  dan p-value  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *Interest Rate Risk* (IRR) signifikan mengukur variabel Kesehatan Bank (Y).

Pada indikator keenam dari variabel Kesehatan Bank (Y) yaitu *Loan to Asset Ratio* (LAR), nilai outer weight sebesar 0.377, dengan nilai T-statistik sebesar 1.783 dan p-value 0.075. Karena nilai T-statistik  $< 1.96$  dan p-value  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *Loan to Asset Ratio* (LAR) tidak signifikan mengukur variabel Kesehatan Bank (Y).

Pada indikator ketujuh dari variabel Kesehatan Bank (Y) yaitu *Cash Ratio* (LAR), nilai outer weight sebesar 0.290, dengan nilai T-statistik sebesar 2.346 dan p-value 0.019. Karena nilai T-statistik  $> 1.96$  dan p-value  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *Cash Ratio* signifikan mengukur variabel Kesehatan Bank (Y).

Pada indikator kedelapan dari variabel Kesehatan Bank (Y) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), nilai outer loading sebesar -0.473, dengan nilai T-statistik sebesar 2.040 dan p-value 0.041. Karena nilai T-statistik  $> 1.96$  dan p-value  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *Good Corporate Governance* (GCG) signifikan mengukur variabel Kesehatan Bank (Y).



Pada indikator kesembilan dari variabel Kesehatan Bank (Y) yaitu *Return on Asset (ROA)*, nilai outer loading sebesar 0.783, dengan nilai T-statistik sebesar 4.695 dan p-value 0.000. Karena nilai T-statistik  $> 1.96$  dan p-value  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator *Return on Asset (ROA)* signifikan mengukur variabel Kesehatan Bank (Y).

Berdasarkan besarnya outer weight, terlihat bahwa indikator keempat adalah indikator terkuat untuk mengukur variabel Kesehatan Bank (Y). Artinya variabel Kesehatan Bank (Y) tinggi utamanya karena tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

#### 4.4.2 Inner Model

Pengujian *inner model (structural model)* pada intinya menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (T-statistik) pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Hasil analisis secara lengkap, terdapat dalam hasil analisis PLS, dapat dilihat pada Lampiran. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung.

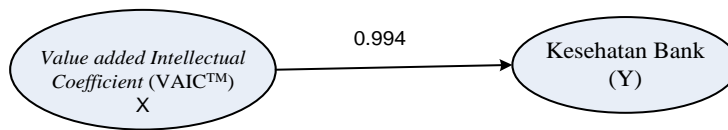
**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Hipotesis dalam Inner Model : Pengaruh Langsung**

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic	P value
X -> Y	0.994	0.995	0.003	316.390	0.000

Sumber: Data diolah (2014)

Secara grafis disajikan sebagai berikut (Garis merah menunjukkan pengaruh yang non signifikan, garis hitam menunjukkan pengaruh yang signifikan).

**Gambar 4.3**  
**Model pengukuran metode inner model dengan pengaruh langsung X ke Y**



Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian pengaruh langsung antara *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap Kesehatan Bank (Y), diperoleh nilai koefisien *inner weight* sebesar 0.994, dengan nilai T-statistik sebesar 316.390, dan p-value sebesar 0.000. Karena nilai T-statistik > 1.96, dan p-value < 0.05, maka terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap Kesehatan Bank (Y). Melihat koefisien *inner weight* bertanda positif, mengindikasikan bahwa hubungan keduanya searah. Artinya, semakin tinggi *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>), akan mengakibatkan semakin tinggi Kesehatan Bank (Y).

#### 4.4 Pembahasan

Melihat hasil statistik PLS nilai *R-square* untuk empat tahun pengamatan adalah 0,987 atau 98,7% yang menjelaskan bahwa dalam metode penelitian ini terkandung 98,7% informasi yang dapat dijelaskan dengan variabel yang telah ditentukan, sedangkan 1,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

##### 4.4.1 Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kesehatan Bank

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kesehatan bank,

hal ini dikarenakan belum ada penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kesehatan bank. Akan tetapi hipotesis ini tidak diterima ( $H_0$  ditolak), sebagaimana dapat dilihat dari pengujian hipotesis dalam *inner* model yang menunjukkan nilai *p-value* signifikan, hal ini menjelaskan adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap kesehatan bank. Pengaruh positif ini menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh langsung terhadap kesehatan bank.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Ihyaul Ulum (2009), pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Begitupula pada penelitian Rizka yang menyatakan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perbankan syariah.

Berdasarkan nilai koefisien *inner weight* positif yang menunjukkan pergerakan searah antara *intellectual capital* dengan kesehatan bank. Pengelolaan *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) yang tinggi sebuah perusahaan perbankan akan menunjukkan semakin tinggi pula kesehatan bank tersebut. Sehingga perhatian yang lebih untuk *intellectual capital* akan mendorong meningkatnya kesehatan bank. Hal ini konsisten dengan penelitian Hapsari bahwa kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal. Berpedoman dengan penelitian tersebut, maka untuk mendapatkan kesehatan

perbankan, perlu menjaga nilai *intellectual capital*-nya, dimana dalam penelitian ini *intellectual capital* berpengaruh terhadap kesehatan bank. Nilai *predictive-relevance* penelitian ini sebesar 98.7% menjelaskan bahwa model ini layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

a. Pengaruh Indikator Terhadap Pembentukan Konstruksi *Intellectual capital*

Penelitian ini menggunakan tiga indikator VACA, VAHU dan STVA untuk menjelaskan konstruksi VAIC<sup>TM</sup> selama empat tahun pengamatan, namun hanya *Structural Capital Value added* (STVA) yang tidak signifikan dalam menjelaskan konstruksi VAIC<sup>TM</sup> hal ini terlihat nilai dari *p-value* lebih dari standar eror yang ditentukan peneliti, yaitu sebesar 0.05. Indikator VACA dan VAHU memiliki nilai *p-value* signifikan untuk menjelaskan konstruksi VAIC<sup>TM</sup>. Konsisten dengan penelitian Mavridis (2005) dan Kamath (2007) dalam Ulum (2007) yang menyatakan relevan adalah VACA dan VAHU. Hal ini juga mendukung pernyataan Pulic (1998) ketika pertama kali memperkenalkan metode VAIC<sup>TM</sup> yang menyatakan bahwa *intellectual ability* suatu perusahaan dibangun oleh *physical capital* (VACA) dan *intellectual potential* (VAHU).

Analisis pengolahan data menggunakan PLS juga menjelaskan bahwa *Value added Capital Employed* (VACA) berperan secara signifikan dalam membentuk konstruksi VAIC<sup>TM</sup>. Menegaskan bahwa modal *capital* masih sangat berpengaruh dalam penciptaan nilai perusahaan. Bagaimana perusahaan mampu menyediakan modal untuk keberlangsungan perusahaan, dalam hal ini perbankan. Peranan modal ini mampu mendukung untuk pengembangan secara geografis perbankan, meskipun dalam metode Pulic

modal *capital* tidak indikator mutlak dalam menentukan *intellectual capital* (VAIC™).

Berdasarkan dari data olahan di atas, terlihat indikator yang paling kuat untuk menjelaskan *intellectual capital* adalah VAHU. Kemampuan *human capital* menciptakan nilai tambah dalam perusahaan sangat tinggi. Selain itu dapat pula menjelaskan bahwa manajemen telah mampu memperdayagunakan aset (karyawan) dengan maksimal, dari segi pengetahuan, pengalaman maupun jaringan yang dimiliki karyawan. Secara tidak langsung karyawan berperan dalam menciptakan nilai tambah untuk lebih meningkatkan kesehatan perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung adanya teori *stakeholder*, menurut Deegan (2004), pada etika *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* disini pemegang saham, manajemen, pelanggan, pemasok maupun karyawan, sehingga ketika karyawan diperlakukan adil, mereka tidak merasa dirugikan serta hak- hak dan kebutuhan mereka terpenuhi, mereka akan bekerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan, dari sini secara tidak langsung karyawan telah memberikan nilai tambah perusahaan. Berkaitan pula dengan teori *agency*, dimana sebuah perusahaan akan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para tenaga- tenaga profesional, mereka bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Semakin baik kinerja mereka, serta semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula

pendapatan yang mereka terima. Dengan begitu kinerja pihak manajemen akan dianggap berhasil oleh pemegang saham.

Dari kedua teori tersebut sangat penting bagi pengelola maupun pemilik perusahaan untuk memperhatikan *human capital*. *Human capital* lah yang secara signifikan lebih berpengaruh dalam menentukan konstruk *intellectual capital* yang akan berpengaruh terhadap kesehatan bank, sehingga ketika kesehatan bank terpelihara dengan baik kepercayaan nasabah untuk menyerahkan pengelolaan harta mereka akan semakin besar. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2).

b. Pengaruh Indikator Terhadap Pembentukan Konstruk Kesehatan Bank

Berdasarkan pengolahan data diatas, indikator yang membentuk kesehatan bank ditunjukkan dengan nilai *p-value* kurang dari standart eror 5%.

Pertama *Risk Profile, Non Performing Loan (NPL)* nilai *p-value* yang menunjukkan 0.049 signifikan terhadap kesehatan bank, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dari resiko kredit perusahaan perbankan yang sehingga dalam kategorikan lancar atau tidak macet, sedangkan kredit yang diberikan meningkat, sehingga NPL termasuk dalam indikator pembentuk konstruk kesehatan bank.

*Interest Rate Risk* (IRR) juga menunjukkan hal yang sama, perwakilan untuk menilai resiko pasar, apabila nilai IRR sebuah perusahaan perbankan naik dari tahun ke tahun, mengindikasikan risiko yang tinggi terhadap menurunnya tingkat suku bunga. Berdasarkan hasil statistik menyatakan bahwa IRR berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kesehatan bank. Sehingga perbankan harus selalu mengontrol nilai IRR setiap tahunnya, jangan sampai nilai IRR naik dari tahun ketahun.

Kemudian risiko *liquiditas*, rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan kas dalam menutupi hutang lancar perusahaan. Standar umum *cash ratio* ideal adalah diantara 0,50. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan kas dan setara kas dengan hutang lancar (Sawir, 2001:10). Apabila *cash ratio* sebuah perbankan menunjukkan kenaikan *cash ratio* di tiap tahunnya menunjukkan bahwa perbankan tersebut mampu untuk membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik, serta perbankan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan alat- alat liquid yang dimiliki. Setiap hutang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh kas perusahaan senilai presentase perhitungan. Dari uraian diatas maka *cash ratio* yang signifikan mampu membentuk kesehatan bank.

Berdasarkan pengolahan data dengan metode PLS, ROA menunjukkan nilai *p- value* yang signifikan dalam membentuk konstruk kesehatan bank, dengan nilai *p- value* 0.000. Hal ini menjelaskan bahwa sebuah perbankan yang mampu meningkatkan laba dengan menggunakan aktiva produktifnya termasuk dalam kategori bank sehat. Bahwa nilai dari CAR menunjukkan

bahwa sebuah bank mampu untuk memenuhi kewajibannya mereka dengan kecukupan modal yang diperoleh.

Serta nilai signifikan dapat dilihat pada indikator Good Corporate Governance (GCG). Tata kelola yang baik dalam perusahaan juga mengindikasikan kesehatan perusahaan perbankan. Penerapan Good Corporate Governance secara konsisten dalam menjalankan operasional usaha mampu meningkatkan kepercayaan stakeholders, corporate value dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan (Lasta, 2014).

#### **4.4.2 Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kesehatan Bank dalam Pandangan Islam**

Berdasarkan penelitian di atas, yang menyatakan bahwa VAHU adalah komponen terkuat yang membentuk *intellectual capital*, Islam pun memandang hal ini dengan apik, sesuai dengan QS. Ash Shaff 4 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ artinya, “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. *Stakeholder* dalam penelitian ini adalah pemegang saham, manajemen dan karyawan, ketika mereka menjalankan pekerjaan mereka dengan niat tulus beribadah kepada Allah maka diharuskan bagi mereka untuk bekerjasama, seakan- akan mereka adalah bangunan yang kokoh. Begitu pula pihak manajemen yang harus memperlakukan karyawan dengan baik, dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah أَعْطُوا الْأَجِيرَ “Berilah upah pekerja sebelum kering keringatnya” (Matan: Infirad). Hadist ini menunjukkan bagaimana manajemen harus



memperlakukan karyawan, memberikan upah kepada mereka dengan adil serta sesuai dengan hak mereka, sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan indikator *human capital* dengan melihat biaya karyawan dalam laporan keuangan.

Melihat hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa indikator *human capital* adalah pembentuk konstruk *intellectual capital* dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank. Ketika suatu bank dinyatakan sehat maka kepercayaan nasabah akan bank tersebut akan semakin tinggi, ketika kepercayaan nasabah tinggi indikator tingginya tingkat laba juga akan berjalan searah, untuk itu baik perbankan maupun nasabah membutuhkan rasa saling percaya. QS. Al-Baqarah: 283 فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيُنِيقِ اللَّهُ رَبَّهُ

artinya: “Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya”. Pihak perbankan harus menjaga tingkat kesehatannya untuk menjaga kepercayaan nasabah, selain itu nasabah kredit sebuah bank juga harus dapat dipercaya, dinama ketika mereka meminjam uang kepada bank, maka mereka berkewajiban untuk mengembalikannya, sehingga nilai NPL rendah dan berdampak pada salah satu indikator kesehatan bank terpenuhi.